

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transmigrasi merupakan alternatif penting dalam rangka memecahkan masalah kepadatan penduduk khususnya di Pulau Jawa. Mereka yang ditransmigrasikan itu, pada umumnya adalah dari kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah, tidak mempunyai lahan yang cukup untuk mengembangkan usahausaha pertanian. Berdasarkan hal itu maka sudah sewajarnya mereka ini mendambakan adanya tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan kehidupannya di daerah asal. Akan tetapi dalam kenyataannya tidaklah selalu diikuti dengan tingkat keberhasilan seperti yang diharapkan.

Upaya pemindahan penduduk dari pulau Jawa, Madura, dan Bali ke pulau-pulau lain telah dimulai sejak masa penjajahan terutama ke Sumatera. Kemudian pemerintah mengarahkan perhatian ke utara dan timur, terutama ke pulau-pulau besar Kalimantan, Sulawesi, dan Irian Jaya.

Transmigrasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan keseimbangan penyebaran penduduk, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan. Pada hakekatnya transmigrasi bukanlah hanya memindahkan penduduk semata tetapi lebih dari itu merupakan jalan perbaikan kondisi hidup bagi para transmigran. Dengan ikut bertransmigrasi, maka akan memberi kesempatan transmigran untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan ikut transmigrasi, setiap orang mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya menetapkan pilihan lapangan kerja

dan usaha di wilayah pengembangan dan atau lokasi permukiman transmigrasi sesuai dengan kualifikasi kemampuan masing-masing” (Sardjadidjaja, 2004 : 8).

Dengan luas wilayah relatif sempit dan jumlah penduduk yang tinggi maka hal ini menyebabkan masalah kepadatan penduduk tidak bisa dihindari di Pulau Jawa. Kondisi ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat karena mayoritas penduduknya adalah bekerja sebagai petani namun luas areal tanah pertanian yang tersedia sangat terbatas.

Salah satu wilayah program penempatan transmigrasi dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatera adalah Provinsi Sumatera Utara, Di Provinsi Sumatera Utara, kepadatan penduduk rendah dan penyebaran penduduk tidak merata merupakan persoalan yang cukup menonjol. Rendahnya tingkat kepadatan penduduk tersebut menyulitkan usaha pengembangan potensi dan pembangunan ekonomi masing-masing wilayah. Sehingga kebijakan transmigrasi merupakan pilihan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut dengan melalui pembangunan pusat-pusat pemukiman.

Terletak di kecamatan Kualuh Hilir desa Sonomartani yang merupakan daerah tujuan transmigrasi. Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah salah satu kabupaten di Sumatera Utara. Kabupaten ini diresmikan pada tanggal 21 Juli 2008 sesuai UU Nomor 23 tahun 2008 tentang pemekaran Kabupaten Labuhanbatu Utara di Sumatera Utara dengan Ibukota Aek Kanopan. Semula kabupaten ini merupakan bagian dari kabupaten Labuhanbatu. Daerah ini kaya akan sumber daya alam pertanian, perkebunan dan kehutanan. Kabupaten ini terdiri dari beberapa kecamatan diantaranya Kecamatan NA IX-X, Kecamatan Marbau, Kecamatan

Aek Kuo, Kecamatan Aek Natas, Kecamatan Kualuh Selatan, Kecamatan Kualuh Hulu, Kecamatan Kualuh Hilir, dan Kecamatan Kualuh Leidong.

Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan daerah potensial untuk perkembangan pertanian dikarenakan terletak di dataran rendah dan dataran tinggi yang subur dengan hutan yang luas dengan hasil hutannya yang banyak serta yang tidak kalah pentingnya adalah sedikitnya penduduk asli yang mendiami daerah tersebut.

Transmigrasi di desa Sonomartani dimulai di tahun 1973 ketika masa pemerintahan Orde Baru yang mencanangkan Rencana pembangunan Lima Tahun (Repelita), tepatnya ketika Repelita Kedua yang memusatkan perhatian pembangunan di luar Pulau Jawa, Pulau Madura, dan Pulau Bali dengan cara Transmigrasi. Tepatnya tanggal 23 Nopember 1973,

Desa Sonomartani memiliki luas 10.600 Ha dengan batas wilayah bagian Utara berbatasan dengan Aek Leidong, bagian Selatan berbatasan dengan Sungai Kualuh, bagian Barat berbatasan dengan Desa Sukarame, dan di bagian timur berbatasan dengan Kualuh Hilir.

Transmigrasi yang dijalankan oleh pemerintah mengakibatkan dibukanya sebagian wilayah hutan sebagai penghidupan baru bagi masyarakat Transmigran Jawa. Masyarakat jawa tersebut mulai menjalani kehidupan baru yaitu bercocok tanam. Sebagian besar penduduk transmigrasi tersebut mendapat lahan dan rumah untuk tiap kepala keluarga.

Dengan adanya perhatian dan kebijakan dari pemerintah, maka para masyarakat transmigran Jawa mengalami banyak perubahan dalam kehidupan mereka. Untuk melihat perjalanan kehidupan mereka dari apa yang melatarbelakangi masyarakat transmigran Jawa ikut bertransmigrasi ke Kabupaten Labuhanbatu Utara, bagaimana proses perpindahan masyarakat transmigran tersebut hingga bagaimana keberhasilan dan kehidupan setelah mereka menjalani kehidupan di daerah baru yaitu di Desa Sonomartani, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Maka dengan itu saya sebagai penulis ingin meneliti tentang “Kehidupan Masyarakat Transmigran Jawa di Desa Sonomartani, Kabupaten Labuhanbatu Utara (1973-2016)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Latar belakang masyarakat Jawa bertransmigrasi ke Desa Sonomartani, Labuhanbatu Utara.
2. Proses perpindahan masyarakat transmigran Jawa ke Desa Sonomartani, Labuhanbatu Utara
3. Kehidupan sosial masyarakat Transmigran Jawa dengan penduduk asli.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah guna membatasi permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang berpindahnya masyarakat transmigran Jawa ke Desa Sonomartani, Labuhanbatu Utara?
2. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat Transmigran Jawa dengan penduduk asli?
3. Bagaimana tantangan dan faktor keberhasilan masyarakat Transmigran Jawa di Desa Sonomartani, Labuhanbatu Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang dan proses perpindahan masyarakat transmigran Jawa ke Desa Sonomartani, Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui pola hubungan sosial masyarakat Transmigran Jawa dengan penduduk asli.
3. Untuk mengetahui tantangan dan faktor keberhasilan masyarakat Transmigran Jawa di Desa Sonomartani, Labuhanbatu Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan peneliti tentang kehidupan masyarakat transmigran Jawa di Desa Sonomartani.
2. Dapat memberi informasi yang berguna bagi masyarakat dan pihak yang berkepentingan baik dalam praktek penanganan wilayah transmigran maupun penelitian mengenai sejarah sosial terkhusus pada sejarah Transmigrasi.

3. Memperkaya informasi bagi akademisi Universitas Negeri Medan, khususnya jurusan Sejarah untuk dapat mengetahui dan memahami proses transmigrasi dan kehidupan para transmigran Jawa di Desa Sonomartani, Labuhanbatu Utara.
4. penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepustakaan dan memberikan gambaran awal yang mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian sejarah berikutnya.

